

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau atau Sumatera Barat pernah mendapatkan julukan sebagai salah satu pusat industri otak di Indonesia. Peran sebagai pusat industri otak tersebut terlihat dari banyaknya warga daerah itu tampil di panggung sejarah karena “keenceran otak mereka.”¹ Semua itu tidak terlepas dari peran lembaga pendidikan, dan lembaga pendidikan saat sekarang ini banyak mengalami perubahan-perubahan sosial sesuai dengan kebutuhan.

Dewasa ini, peran lembaga pendidikan sangat menunjang tumbuh kembang dalam mengolah system maupun cara bergaul dengan orang lain. Selain itu lembaga pendidikan tidak hanya sebatas wahana untuk system bekal ilmu pengetahuan, namun juga sebagai lembaga yang dapat memberi skill atau bekal untuk hidup yang nanti diharapkan dapat bermanfaat dalam masyarakat.² Sementara itu, lembaga pendidikan tidak hanya ditunjukkan kepada anak yang memiliki kelengkapan fisik saja, tapi juga anak-anak keterbelakangan mental. Pada dasarnya pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus sama dengan pendidikan anak-anak pada umumnya.

Perubahan sosial merupakan segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem

¹ Gusti Asnan dkk, *Adabiah Perintis Pendidikan Modern di Sumatera Barat*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2013), h. 1

² Rahma (*Payakumbuh Wawancara : Masyarakat Payakumbuh*), 9/1/2019

sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.³

Pendidikan menjadi kebutuhan, sebagai pembangunan sektor ekonomi sehingga sumber daya manusia, produktifitas, efektifitas, kreatifitas selalu menjadi selogan bagi masyarakat yang kuat. Dari hal itu munculah diskriminasi terhadap kaum penyandang cacat, karena penyandang cacat dipandang sebagai warganegara yang tidak produktif, tidak inovatif dan tidak kreatif serta merupakan manusia yang lemah mobilitasnya terbukti adanya pembatasan terhadap gerak mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek, baik aspek ekonomi, pendidikan, keagamaan dan lain-lainnya.⁴

Sekolah luar biasa yang dikelola secara khusus untuk penyandang cacat atau anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental social, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Selain itu pendidikan luar biasa juga berarti pembelajaran yang dirancang khususnya untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak berkebutuhan khusus.⁵

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya menunjukkan pada

³ Zainimal, "*Sosiologi Pendidikan*", (Padang : Hayfa Press,2015), h. 237

⁴Oknarul Winda, "*Pemberdayaan Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Tuah Sakato Kalumbuak, Padang*", (Padang : UIN IB Padang, 2017), h.3

⁵ Elfi Rahmah (*Payakumbuh Wawancara : Guru SLBN Center Payakumbuh*), 14/2/2019

ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille (tulisan timbul) dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat (bahasa tubuh).⁶

SLBN Center Payakumbuh merupakan salah satu dari 7 Pusat Sumber yang ada di Indonesia. Saat ini SLBN Center Payakumbuh merupakan lembaga yang berperan aktif dalam memberikan pendidikan (ABK) dan di samping itu SLBN Center Payakumbuh juga membekali skill untuk peserta didiknya. SLBN Center Payakumbuh berdiri pada tanggal 28 April 2003. Tepat pada saat terjadinya kesepakatan antara Pendidikan Luar Biasa bersama dengan Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat dan Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh untuk mengembangkan fungsi dan peran SLBN Center Payakumbuh secara bersama-sama. Pada tahun 2003 Pemerintah Kota Payakumbuh menempatkan

⁶https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus, diakses pada (Jumat, 26/10/2018)

SLBN Center Payakumbuh di lokasi bekas SDN 07 Kubu Gadang Payakumbuh Utara dengan luas tanah 1.500 m².⁷

Dari penjelasan di atas bahwa, SBLN Center Payakumbuh adalah sebuah lembaga pendidikan dan pelayanan sosial yang memberikan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus serta membekali pesertanya dengan skill. Dengan pemberian pendidikan dan pelatihan skill untuk membentuk kepribadian mandiri untuk anak berkebutuhan khusus sehingga mereka mampu menghadapi tantangan hidup dan berkarya menghasilkan sesuatu yang bernilai serta menjadi anak berkebutuhan khusus yang percaya diri bersosialisasi dilingkungannya. Objek yang penulis maksud dalam penulisan ini ialah SLBN Center Payakumbuh.

Sejarah serba objek merupakan sasaran manusia seluruh kegiatan kerohaniannya dipusatkan pada sejarah serba objek. Terutama untuk mendapatkan pengertian tentang dunia perubahan itu. Penyelidikan ditujukan pada peristiwa atau kejadian yang sudah terjadi.⁸ SLBN Center Payakumbuh memiliki dinamika dan nilai-nilai sejarah harusnya perlu dilakukan penulisan dan penelusuran sejarah yang lebih baik dan mendetail, akan tetapi hal itu belum dilakukan penelitian dan penulisan lebih lanjut. Maka dengan ini penulis merasa penting penelitian ini harus dilakukan.

⁷<http://slbncenterpayakumbuh.blogspot.com/2015/05/sejarah-slbn-center-payakumbuh.html>, diakses pada (Jumat, 26/10/2018)

⁸ R. Moh Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta : PT LKis Pelangi askara,2005), h. 13

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian Dinamika SLBN Center Payakumbuh dari tahun 2003-2018. Supaya lebih terarah penelitian ini, maka penulis fokuskan pada :

1. Rumusan Masalah :

- a. Bagaimana sejarah dan dinamika SLBN Center Payakumbuh?
- b. Apa dampak SLBN Center Payakumbuh terhadap anggota binaan?
- c. Apa saja hambatan dan dukungan yang dihadapi SLBN Center Payakumbuh dalam memberdayakan anggota binaannya?

2. Batasan Masalah:

Agar lebih terarah dan pembahasan tidak melebar kemana-mana maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Batasan spasial, penulis mengambil studi kasus atau wilayah penelitian di Kota Payakumbuh.
- b. Batasan Temporal, tahun 2003 sejak berdirinya SLBN center Payakumbuh hingga pada tahun 2018, karena penulis melakukan penelitian ini pada tahun tersebut.
- c. Batasan tematis,
 - 1) Dinamika SLBN Center Payakumbuh (Tinjauan Historis Tahun 2003-2018)

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan sejarah dan dinamika SLBN Center Payakumbuh.
- b. Untuk mendeskripsikan dampak dari proses pendidikan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh SLBN Center Payakumbuh terhadap anggotanya.
- c. Untuk mengetahui bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi SLBN Center Payakumbuh dalam memberdayakan anggota binaannya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah wawasan berfikir dalam upaya pemberdayaan tunanetra di Sumatera Barat.
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang dinamika SLBN Center Payakumbuh.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang, yaitu Sarjana Humaniora (S.Hum).

D. Penjelasan Judul

Dinamika bisa dikatakan gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan tata hidup masyarakat yang bersangkutan. Dengan adanya konflik, masyarakat mencoba melakukan pola perubahan-perubahan dalam mempertahankan hidupnya menghindari adanya kepunahan berupa materi dan nonmateri, solusi diperlukan didalam kehidupan yang menuntut adanya persatuan diantara masyarakat dan memberdayakan upaya dan daya yang dimiliki.

SLBN Center Payakumbuh, merupakan pilihan yang tepat bila dikaitkan dengan fenomena lembaga pendidikan dan pemberdayaan yang dikhususkan untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Pendidikan dan pemberdayaan merupakan suatu usaha melalui pendidikan dan pelatihan skill yang diberikan oleh SLBN Center Payakumbuh kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) agar mereka mampu memberdayakan diri dengan menggali potensi yang dimilikinya sekaligus dibekali dengan pemahaman agama Islam. Akan tetapi Pengurus SLBN Center Payakumbuh maupun anggota binaannya, tentu memiliki hambatan maupun dukungan sejak awal berdirinya lembaga tersebut hingga sekarang.

Jadi yang penulis maksud dengan penelitian ini adalah tentang “Dinamika SLBN Center Payakumbuh (Tinjauan Historis Tahun 2003-2018).

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan karya ini, penulis telah meninjau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan penulis bahas. Sejauh tinjauan penulis belum ada sumber lain yang membahas tentang *Sejarah SLBN Center Payakumbuh* Berdasarkan sumber yang telah dibaca, penulis menemukan beberapa karya ilmiah, yang berhubungan dengan pembahasan yang akan penulis teliti yaitu sebagai berikut:

Oknarul Winda, *Pemberdayaan Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Tuah Sakato Kalumbuak, Padang*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (Padang : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang, 2017). Banyak menjelaskan bagaimana peranan PSBN dalam memberdayakan kaum tunanetra dan memberikan keterampilan-keterampilan khusus sebagai bekal untuk kehidupan mandiri setelah menyelesaikan pendidikan di PSBN Kota Padang.⁹ Dari skripsi tersebut hanya membahas tentang pemberdayaan yang dilakukan di PSBN Kota Padang sementara SLBN Center Payakumbuh juga merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pemberdayaan akan tetapi SLBN Center Payakumbuh disertai dengan pembekalan agama Islam dan belum ada pengkajian sejarah terhadap lembaga ini.

⁹ Skripsi Oknarul Winda, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, *Pemberdayaan Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Tuah Sakato Kalumbuak, Padang*, (Padang : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang, 2017).

Kemudian skripsi Zuhriyah Nur Chasanah yang berjudul “*Upaya Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Anak Bangsa Klaten dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Tunarungu*”. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (Yogyakarta : Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009).¹⁰ Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang upaya Sekolah Luar Biasa dalam meningkatkan kesejahteraan anak tunarungu (Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen), sementara penulis dalam penelitian ini akan berusaha mengungkapkan upaya SLBN Center Payakumbuh dalam meningkatkan kesejahteraan materi dan jiwa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan pengkajian terhadap hal tersebut belum ada.

Selanjutnya Skripsi Oktavia Mulianingtyas dengan judul “*Peran Sekolah Luar Biasa (SLB) Pertiwi dalam Meningkatkan Kecerdasan Anak Didik untuk Anak Tunagrahita*. (Surakarta : FISIP, 2010).¹¹ Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang peran Sekolah Luar Biasa Pertiwi dalam meningkatkan kecerdasan anak didik untuk anak tunagrahita (Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan),

¹⁰Skripsi Zuhriyah Nur Chasanah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial “*Upaya Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Anak Bangsa Klaten Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Tunarungu*”. (Yogyakarta : Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009)

¹¹Skripsi Oktavia Mulianingtyas, “*Peran Sekolah Luar Biasa (SLB) Pertiwi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Anak Didik Untuk Anak Tunagrahita*. (Surakarta : FISIP, 2010)

sementara penulis dalam penelitian ini berusaha mengungkap peranan SLBN Center Payakumbuh dalam meningkatkan kecerdasan intelektual sekaligus emosional ABK sebagai peserta binaannya.

Kemudian Skripsi Imas Fatonah yang berjudul “*Peran Perpustakaan Sekolah Luar Biasa dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi bagi Anak Tunanetra: Studi Kasus Perpustakaan Sekolah Luar Biasa-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta*” Jurusan Ilmu Perpustakaan (Jakarta :Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010). Dalam skripsi ini banyak dijelaskan tentang pelayanan yang dilakukan oleh perpustakaan nasional dan dampaknya terhadap tunanetra.¹² Sementara penulis dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang pelayanan ABK dalam mendapatkan buku-buku ataupun materi pelajaran di Perpustakaan SLBN Center Payakumbuh.

Dan yang terakhir skripsi Ilham Fauzi yang berjudul “*Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Interaksi Sosial pada Tunagrahita (Studi Kasus SLB Al Azra’iyah Tabek Panjang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota Provinsi Sumatera Barat)*” Program Studi Administrasi Negara, (Riau : Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas

¹²Skripsi Imas Fatonahyang, Jurusan Ilmu Perpustakaan, “*Peran Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Anak Tunanetra: Studi Kasus Perpustakaan Sekolah Luar Biasa-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta*”Jurusan Ilmu Perpustakaan (Jakarta :Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h.13

Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014)¹³. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang interaksi sosial kepala sekolah pada anak tunagrahita, dan penulis dalam penelitian ini akan berusaha menganalisa interaksi Pengurus SLBN Center Payakumbuh dengan ABK peserta binaannya.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu dengan cara meneliti atau mengamati objek secara langsung tanpa adanya perantara dari orang lain.¹⁴

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu:

1. Heuristik

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu heuristik, dimana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik primer ataupun sumber sekunder. Sumber primer yang peneliti ambil di sini adalah dari wawancara dengan dengan pengelola SLBN Center Payakumbuh dan peserta didiknya dilakukan oleh peneliti sendiri serta data-data yang diperoleh dari observasi. Sedangkan sumber sekunder penulis peroleh dari informasi yang didapat

¹³ Skripsi Ilham Fauzi yang berjudul “*Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Interaksi Sosial pada Tunagrahita (Studi Kasus SLB Al Azra 'iyah Tabek Panjang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota Provinsi Sumatera Barat)*” Program Studi Administrasi Negara, (Riau : Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014), h. 32

¹⁴ Raichul Amar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*, (Padang: IAIN-IB Press, 2001), h. 16

secara tidak langsung seperti melalui buku-buku sumber yang didapat dari berbagai perpustakaan dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁵

2. Kritik Sumber

Kritik sumber pada dasarnya merupakan proses penentuan akurasi dan keabsahan sumber sejarah berdasarkan penganalisaan yang mendalam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan keberadaan serta kompetisi sumber sebagai saluran informasi sejarah. Penganalisaan ini diarahkan pada dua sasaran yaitu: kritik ekstern dan kritik intern.¹⁶ Kritik ekstern yaitu kritik yang dilakukan pada sumber itu sendiri, sedangkan kritik intern yaitu kritik yang diarahkan pada isi sumber. Tujuan dari kritik sumber ini adalah untuk menentukan otentitas dan kredibilitas dari sumber yang penulis gunakan.

3. Sintesis

Pada dasarnya pekerjaan sintesis adalah membuat jalinan fakta tersusun dan terkait dalam satu keseluruhan hingga membentuk rangkain cerita sejarah logis.¹⁷ Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap beberapa sintesis melalui sumber-sumber yang ada, sehingga sintesis yang penulis seleksi mengarah pada tema yang akan dikaji. Fakta-fakta yang dipilih melalui kritik sumber akan dianalisis menggunakan teknik interpretasi yaitu

¹⁵Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian*, (Jakarta: Hayfa Perss, 2003), h. 89

¹⁶*Ibid*, h. 92

¹⁷Irhas A Shamad, *Op.Cit*, h. 99

melalui penafsiran sumber-sumber yang sudah ada, yang kemudian akan dihubungkan antara satu dengan yang lainnya.

4. Penulisan

Penulisan merupakan sarana terakhir dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap penulisan ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang sudah dianalisis dan disintesis dalam bentuk tulisan dengan mendeskripsikan dalam bentuk karya ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini penulis membagi dalam beberapa bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan kondisi monografi wilayah Kota Payakumbuh menjelaskan letak geografis, kependudukan, ekonomi, pendidikan, agama, dan kehidupan sosial budaya masyarakat serta kondisi pemerintahan Kota Payakumbuh itu sendiri.

Bab ketiga mendeskripsikan tentang sejarah SLBN Center Payakumbuh, serta mendeskripsikan proses pendidikan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh SLBN Center Payakumbuh terhadap anak berkebutuhan khusus,

serta tanggapan masyarakat kemudian faktor penghambat dan faktor pendukung SLBN Center Payakumbuh untuk melakukan pendidikan dan pemberdayaan terhadap anggotanya.

Bab keempat berisikan rekonstruksi SLBN Center Payakumbuh dari aspek Pendidikan, Sosial, Agama dan Ekonomi

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

